

Analisa Survei Pemenuhan Kebutuhan Air Masyarakat Untuk Spam Patimban Kabupaten Subang

Santy Sriharyati, Milla Marlina¹, Hana Rengganawati²
Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis¹, Hubungan Masyarakat²

Politeknik LP3I^{1,2,3}

santy_sriharyati@yahoo.com¹, millamarlina@plb.ac.id²,
[Hanarengganawati@plb.ac.id](mailto:HanaRengganawati@plb.ac.id)³

Abstract: To achieve the target of 100% coverage of drinking water, it is necessary to improve services and investment as a whole. The problem faced in the provision of drinking water today is the low coverage of services because many residents have not utilized services from the government, both tap water PDAM and PAMSIMAS. Even a small portion of the population still uses shallow groundwater/shallow wells and rainwater as an alternative. Survey activities were conducted in 950 respondents spread across 5 (five) sub-districts in 40 villages, namely Comprang Sub-District (8 villages), Cipunagara Sub-District (10 villages), Sukasari District (7 villages), Pusakanagara Sub-District (8 villages) and Pusakanagara Sub-District (7 villages)

Keywords: *Water Needs, Community, SPAM, Ability to Pay, Willingness to Connect*

Abstrak: Untuk mencapai target cakupan 100% air minum, diperlukan peningkatan pelayanan dan investasi secara menyeluruh. Permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan air minum saat ini adalah masih rendahnya cakupan pelayanan karena banyak diantara penduduk belum memanfaatkan pelayanan dari pemerintah, baik PDAM dan PAMSIMAS. Bahkan sebagian kecil dari penduduk masih ada yang memanfaatkan air tanah dangkal/sumur dangkal dan air hujan sebagai alternatif. Kegiatan survey dilakukan di 950 responden tersebar di 5 (lima) kecamatan di 40 desa yaitu Kecamatan Comprang (8 desa), Kecamatan Cipunagara (10 desa), Kecamatan Sukasari (7 desa), Kecamatan Pusakanagara (8 desa) dan Kecamatan Pusakanagara (7 desa).

Kata Kunci: **Kebutuhan Air, Masyarakat, SPAM, Kemampuan Memasang, Kemampuan Menyambung**

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan tujuan utama pembangunan Pelabuhan Patimban untuk memperbesar pasar ekspor dan mengurangi traffic existing di Pelabuhan Tanjung Priok. Pembangunan pelabuhan tersebut diharapkan dapat menekan biaya logistik di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten hingga Jawa Tengah. Seiring perkembangan Pelabuhan Patimban, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan operasional Pelabuhan Patimban. Terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana air

bersih di Pelabuhan Patimban yang bersumber dari Sumber Air Baku Tarum Timur, tentunya akan membutuhkan pipa distribusi air bersih dan akan melalui beberapa kecamatan yang diwilayah utara Subang. Selain memenuhi kebutuhan air bersih untuk industri di sekitar Pelabuhan Patimban juga akan memenuhi kebutuhan air di wilayah yang dilalui oleh pipa distribusi air PDAM Tirta Rangga Kabupaten Subang. Hal ini menjadi peluang bagi PDAM untuk memperluas cakupan wilayah air minum. di PDAM. Salah satu tujuan untuk kegiatan pembangunan SPAM adalah yaitu terselenggaranya pelayanan air minum kepada masyarakat untuk memenuhi hak rakyat atas air minum. Hal ini sangat terkait erat dengan pelibatan masyarakat terkait minat dalam mengakses sambungan rumah (SR) terhadap pelayanan sarana air minum yang ada. Keminatan masyarakat untuk menyambung air PDAM dan berlangganan layanan PDAM dan data-data lain dari hasil survei akan dapat digunakan untuk proyeksi pemenuhan kebutuhan air bersih. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan survei sosial dan Real Demand Survey (RDS) di Kabupaten Subang.

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan RDS yaitu

1. Melakukan pengkajian atas besaran kebutuhan air bersih, untuk fasilitas /infrastruktur strategis baik masyarakat dalam pengambilan dan pemanfaatan air bersih yang direncanakan.
2. Mengkaji kondisi sumber air bersih masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga dan air minum.
3. Untuk meningkatkan peran serta (partisipasi) masyarakat dalam perencanaan pembangunan, mengetahui kondisi dan akses masyarakat terhadap fasilitas air bersih yang aman.
4. Untuk memperoleh gambaran dasar dalam memperkirakan tarif air minum buat masyarakat.
5. Mengkaji minat untuk menyambung, berlangganan dan kemampuan masyarakat membayar tarif air minum

KAJIAN PUSTAKA

Kapasitas dan Layanan PDAM di Indonesia berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum menerangkan bahwa Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) adalah satu kesatuan sarana dan prasarana air minum. Air sebagai kebutuhan dasar hidup manusia, menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mewujudkan permukiman layak huni. Pemerintah bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, yang salah satunya adalah PDAM berupaya untuk menyediakan air bersih untuk melayani kepentingan masyarakat. Tantangan yang dihadapi dalam penyediaan air minum saat ini antara lain masih rendahnya cakupan pelayanan. Rendahnya cakupan pelayanan tersebut secara operasional merupakan refleksi dari pengelolaan yang kurang efisien maupun kurangnya pendanaan untuk pengembangan sistem yang ada.

Kebutuhan air adalah jumlah air yang dibutuhkan Kebutuhan rumah tangga, industri, penggelontoran perkotaan dan lain-lain. Prioritas Kebutuhan air meliputi rumah tangga, industri, pelayanan umum dan kebutuhan air kebutuhan air untuk menggantikan kebocoran (Moegijantoro, 1996 Wijanarko, 2011). Pada umumnya masyarakat sangat membutuhkan air bersih, Kebutuhan air di kategorikan menjadi kebutuhan air domestik dan non domestik. Status sosial ekonomi masyarakat mempengaruhi kebutuhan dan

penggunaan Air bersih harian rakyat. Selama pelaksanaan, pemetaan dan konsumsi riil (permintaan riil), karakteristik responden sebagai faktor penentu keakuratan informasi yang diterima. Oleh karena itu dalam menentukan status sosial dan ekonomi masyarakat harus mempertimbangkan faktor – faktor yang berdampak status sosial ekonomi itu sendiri. Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) Dalam Wijianto dan Ulfa (2016) Sebuah stasiun atau posisi memiliki dua aspek yaitu aspek pertama adalah aspek secara struktural Aspek struktural ini bersifat hierarkis, artinya aspek ini bersifat relasional Termasuk perbandingan tinggi atau rendah dengan negara bagian lain. Aspek lain dari status adalah aspek fungsional atau peran social berdasarkan posisi Anda sendiri. posisi atau kondisi Menunjukkan posisi atau tempat seseorang dalam kelompok sosial. naik lebih tinggi Semakin tinggi jabatan seseorang, semakin mudah mendapatkan fasilitas yang sama dibutuhkan dan diinginkan. Sementara itu, FS. Menurut Chapin (Kaare, 1989:26) di Wijianto dan Ulfa (2016) berpendapat bahwa status sosial ekonomi adalah status seseorang atau keluarga dalam kaitannya dengan tinggi rata-rata, yang biasanya kira-kira properti budaya, pendapatan riil, kepemilikan dan partisipasi Kegiatan Kelompok Masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ruangan Sosial ekonomi adalah status atau posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan atau diperlukan. Selain harta benda, status sosial juga ditentukan ekonominya dapat didasarkan pada beberapa elemen penting Kehidupan yaitu pekerjaan, kedudukan, agama dan kedudukan dalam sistem keluarga. Ketika dalam posisi, ia mampu berinteraksi dengan individu lain

METODE PENELITIAN

Tujuan kegiatan adalah untuk kepastian potensi pangsa pasar yang ingin berlangganan air minum, maka metode survei perlu difokuskan kepada masyarakat yang diperkirakan pasti membutuhkan air minum dari PDAM. Adanya pendekatan normatif, melalui kajian terhadap literatur terkait dengan metode penyebaran kuesioner, penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan lembar kertas kuesioner. Tata cara penyusunan pertanyaan dalam kuesioner harus diupayakan singkat tapi memenuhi semua sasaran yang harus ditanyakan, dan diisi dengan contreneg dengan sedikit redaksi yang harus diisi responden. Pendekatan Teknis. Pendekatan Teknis, dengan melakukan kajian dan analisis yang bersifat eksploratif dan komprehensif serta berkelanjutan dalam mengembangkan analisa hasil survei. Dalam kegiatan survei pada tahap input perlu dipahami acuan yang tersedia, model format survei yang sudah disetujui dan kepastian lokasi yang akan disurvei termasuk pengecekan kembali jumlah penduduk dan dan jumlah penduduk di kawasan cakupan layanan. Dalam kuesioner perlu diperhatikan sub bab pertanyaan wajib yang harus dimuat di samping pengembangan pertanyaan lainnya yaitu: Identitas Responden, Sosial dan Ekonomi, Karakteristik Tempat Tinggal, Karakteristik Air Minum dan Kemampuan dan Kemauan.

Kegiatan Observasi Lapangan dan Wawancara.

a. Pengumpulan Data /Survei

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

- 1) Pengumpulan Data Primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan terhadap unit analisis yaitu survei rumah tangga dimana sumber informasinya adalah kepala keluarga atau individu lain

dalam rumah tangga yang mempunyai kapabilitas mewakili kepada keluarga pada unit analisis tersebut.

- 2) Pengumpulan Data Sekunder. Pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan observasi dokumen tentang gambaran umum wilayah survei yang meliputi data antara lain data kependudukan, data wilayah desa/kelurahan, data sarana air bersih dan data potensi daerah penelitian.

b. Sampling

- 1) Teknik Sampling. Untuk menetapkan sampel terpilih maka di masing-masing daerah dilakukan pengambilan sampel dengan sistem random sampling, dengan metode cluster di kelurahan/desa dengan melakukan pengundian terhadap kelurahan bersangkutan, selanjutnya di masing-masing cluster kelurahan dilakukan pengambilan sampel dengan sistem acak sederhana (simple random sample).
- 2) Besaran Sampel dan Rumus Yang Digunakan. Pengambilan sampel berdasar wilayah kecamatan dengan sistem cluster sampling. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan oleh pemberi kerja, maka didapatkan besar sampel minimal sebesar 950 responden rumah tangga.
- 3) Jumlah Responden. Responden ditentukan dengan metode simple random sampling yang mewakili karakteristik jenis pelanggan rumah tangga. Secara Proporsional per kecamatan, maka akan diambil sampel per kecamatan dan desa/kelurahan berdasarkan jumlah rumah dan sampel. Secara umum jumlah sampel RDS SPAM Patimban sebesar 1000 responden. Terdiri dari 950 responden domestik.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui tahapan antara lain *Editing* (mengedit data), *Coding* (memberi kode), *Processing* (memasukan data) dan *Cleaning* (membersihkan data).

d. Evaluasi

Sebelum melakukan evaluasi perlu ditetapkan terlebih dahulu kriteria dan tolok ukur penilaian/evaluasi.

e. Analisa dan Evaluasi Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis berdasarkan dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam kegiatan ini dilakukan analisis data dengan data kategorik menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi serta dinarasikan sesuai yang diperlukan.

f. Menyusun Rumusan dan Rekomendasi

Merumuskan semua hasil analisa untuk bahan pengembangan pelayanan air minum di Patimban, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Adapun rumusan dan rekomendasi yang dimaksud yaitu Status Sosial, Tingkat Konsumtif, Tingkat

Kesejahteraan, Tingkat kemampuan penyediaan air bersih, Kualitas air bersih, Kuantitas air bersih, Tanggapan terhadap Air Bersih PDAM, Tanggapan untuk berlangganan air bersih dari PDAM, Peluang Perluasan Pemasaran PDAM

PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Air

Bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Subang mengakibatkan peningkatan jumlah kebutuhan air baku untuk domestik maupun non domestik. Maka dari itu, rencana dari 5 (lima) kecamatan yang menjadi sasaran proyek di Kabupaten Subang antara lain Kecamatan Puskanagara, Pusakajaya, Comprenge, Cipunagara, dan Sukasari akan menggunakan sumber air dari Kanal Tarum Timur.

Berdasarkan data BPS Tahun 2020 menunjukkan rasio penduduk terhadap jumlah rumah tangga dimana rata-rata jumlah anggota rumah tangga yaitu sebesar 3 orang/jiwa.

Tabel 1. Perhitungan Tarif Progresif					Tabel 2 Struktur Penetapan Tarif PDAM Tirta Ranga Kabupaten Subang										
NO	Golongan Pelanggan	Perhitungan Tarif Progresif Berdasarkan Klasifikasi Konsumsi Air				Struktur Penetapan Tarif PDAM Tirta Ranga Kabupaten Subang Sesuai Peraturan Bupati No.47/2019 dan Peraturan Bupati No.67/2020									
		0 - 10 m ³	11 - 20 m ³	21 - 30 m ³	> 30 m ³	No	Golongan Pelanggan	Perhitungan Tarif Progresif Berdasarkan Klasifikasi Konsumsi Air							
								0 - 10 m ³	11 - 20 m ³	21 - 30 m ³	>30 m ³				
KELOMPOK I					1 Kelompok I										
1.	Sosial Umum	2,800	2,800	2,800	2,800	Sosial Umum	1A	3.200	3.200	3.200	3.200				
	Sosial Khusus	3,000	3,500	5,300	7,000	Sosial Khusus	1B	3.400	4.000	6.100	8.000				
KELOMPOK II					2 Kelompok II										
2.	Rumah Tangga I	3,500	5,300	7,000	9,500	Rumah Tangga I	2A	4.000	6.100	8.000	10.900				
	Rumah Tangga II	3,500	5,600	7,400	9,800	Rumah Tangga II	2B	4.500	6.400	8.500	11.200				
	Rumah Tangga III	3,500	6,000	7,700	10,200	Rumah Tangga III	2C	5.000	6.900	8.800	11.700				
	Rumah Tangga IV	3,500	6,300	8,100	10,500	Rumah Tangga IV	2D	5.500	7.200	9.300	12.000				
	Pemerintah	4,500	7,000	10,500	12,300	Pemerintah	2E	4.000	8.000	12.000	14.100				
KELOMPOK III					3 Kelompok III										
3.	Niaga Kecil	9,500	9,500	11,400	14,000	Niaga Kecil	3A	10.900	10.900	13.000	16.000				
	Niaga Besar	9,500	9,500	12,300	15,800	Niaga Besar	3B	10.900	10.900	14.100	18.100				
	Industri Kecil	9,500	9,500	12,600	16,500	Industri Kecil	3C	10.900	10.900	14.400	18.900				
	Industri Besar	12,300	12,300	16,700	18,400	Industri Besar	3D	14.100	14.100	19.100	21.000				
	Pelabuhan	20,000	20,000	20,000	20,000	Pelabuhan	3E	20.000	20.000	20.000	20.000				
	Airport	20,000	20,000	20,000	20,000	Airport	3F	20.000	20.000	20.000	20.000				
KELOMPOK KHUSUS					4 Kelompok Khusus					4	Berdasarkan Kesepakatan				
BERDASARKAN KESEPAKATAN					Sumber: PDAM Tirta Ranga Kab Subang, Oktober 2021										

Berdasarkan tabel 1 tentang perhitungan tarif progresif berdasarkan konsumsi air untuk golongan pelanggan kelompok satu sosial umum tarif air yang digunakan dari 0-10 m³ dan lebih dari 30 m³ air dengan harga Rp. 2.800, sedangkan untuk sosial khusus tarif air dari 0-10 m³ dengan harga Rp. 3.000 dan jika penggunaan air lebih dari 30 m³ maka dikenakan harga Rp.7.000. Kemudian untuk kelompok dua jika penggunaan air lebih dari 30 m³ dimulai dari rumah tangga I dengan harga Rp. 9.500, rumah tangga II dengan harga Rp. 9.800, rumah tangga III dengan harga Rp. 10.200, dan rumah tangga IV dengan harga Rp. 10.500, sedangkan pemerintahan dikenakan tarif dengan harga Rp. 12.300. Selanjutnya untuk kelompok tiga jika penggunaan air lebih dari 30 m³ misalnya untuk niaga kecil akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 14.000, niaga besar akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 15.800, industri kecil akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 16.500, industri besar akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 18.400, sedangkan untuk pelabuhan dan airport akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 20.000. Jika ada kelompok

khusus yang akan berlangganan untuk tarifnya disesuaikan berdasarkan kesepakatan bersama.

Sedangkan berdasarkan tabel 2 tentang Struktur Penetapan Tarif PDAM Tirta Ranga Kabupaten Subang untuk golongan pelanggan kelompok I sosial umum (1A) tarif air yang digunakan dari 0-10 m³ dan lebih dari 30 m³ air dengan harga Rp. 3.200, sedangkan untuk sosial khusus (1B) tarif air dari 0-10 m³ dengan harga Rp. 3.400 dan jika penggunaan air lebih dari 30 m³ maka dikenakan harga Rp.8.000. Kemudian untuk kelompok II jika penggunaan air lebih dari 30 m³ dimulai dari rumah tangga I (2A) dengan harga Rp. 10.900, rumah tangga II (2B) dengan harga Rp. 11.200, rumah tangga III (3C) dengan harga Rp. 11.700, dan rumah tangga IV (3D) dengan harga Rp. 12.000, sedangkan pemerintahan (2E) dikenakan tarif dengan harga Rp. 14.100. Selanjutnya untuk kelompok III jika penggunaan air lebih dari 30 m³ misalnya untuk niaga kecil (3A) akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 16.000, niaga besar (3B) akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 18.100, industri kecil (3C) akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 19.900, industri besar (3D) akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 21.000, sedangkan untuk pelabuhan (3E) dan airport (3F) akan dikenakan tarif dengan harga Rp. 20.000. Jika ada kelompok khusus yang akan berlangganan untuk tarifnya disesuaikan berdasarkan kesepakatan bersama.

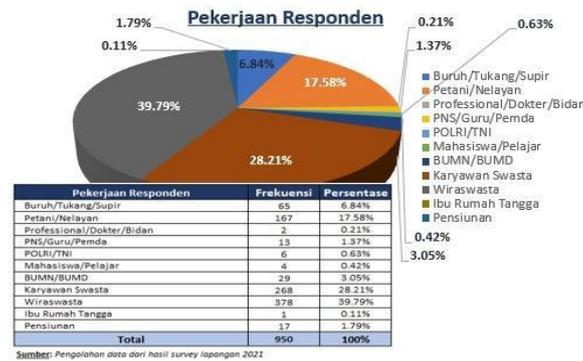
Analisis Real Demand Survei Rumah Tangga dan Industri

Berikut adalah hasil dan analisis survei rumah tangga SPAM Patimban Kabupaten Subang.

Rumah Tangga

1. Identitas Responden

- a. Jenis Kelamin Responden.** Dari hasil survey dari 950 sampel berjenis kelamin perempuan 585 responden atau 61,58%, sedangkan berjenis kelamin laki-laki 365 responden atau 38,42%. Survei lebih besar oleh responden berjenis kelamin perempuan, karena dianggap sebagai pengambil keputusan.
- b. Usia Responden.** Dari hasil survey, sebagian besar responden yang terdata adalah pada usia 41-50 tahun dengan jumlah 307 responden atau 32,32%. Sedangkan sebagian kecilnya pada usia 17-20 tahun dengan jumlah 11 responden atau 1,16% dari 950 sampel.
- c. Pendidikan Responden.** Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD/MI dengan persentase 43,26%, sedangkan Perguruan Tinggi/ Akademi/ Universitas menjadi angka kecil tingkat pendidikan responden di Kabupaten Subang dengan 3,79%.
- d. Pekerjaan Responden.** Berdasarkan hasil survey, menunjukkan jumlah terbanyak status pekerjaan responden dari 950 sampel adalah wiraswasta dengan jumlah 378 responden atau 39,79%, sedangkan bagian kecilnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 1 responden atau 0,11%.



Gambar 1. Pekerjaan Responden

e. **Status Responden dalam Rumah Tangga.** Hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari status dalam rumah tangga adalah istri/suami/kepala keluarga dengan jumlah 501 responden atau 52,74%, Status kepala rumah tangga dengan jumlah 409 responden atau 43,05%, dan anggota rumah tangga lainnya dengan jumlah 40 responden atau 4,21%.

f. **Pekerjaan Kepala Rumah Tangga.** Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Jenis pekerjaan kepala keluarga sebagian besarnya adalah PNS/Guru/Pemda dengan persentase 35,89% sedangkan bagian kecilnya kepala keluarga dengan jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan persentase 0.11%.



Gambar 2. Pekerjaan Kepala Rumah Tangga

g. **Jumlah Anggota Keluarga.** Berdasarkan data hasil survey, sebagian besar jumlah anggota keluarga adalah 4 orang dengan jumlah responden 341 atau 35,89%. Sedangkan sebagian kecil dari jumlah anggota keluarga yang tinggal dirumah adalah lebih dari 10 dengan jumlah responden 1 atau 0,11%. Dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 orang.

2. Fasilitas Umum

a. **Fasilitas Umum di Desa.** Hasil survei, bahwa fasilitas umum yang ada di wilayah tersebut sebagian besar adalah ruang terbuka hijau dengan jumlah responden 922 atau 97,05%, sedangkan sebagian kecil fasilitas yang ada adalah sekolah dengan jumlah 31 responden atau 3,26%. Maka dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka hijau di Kabupaten Subang masih cukup banyak.

- b. Pengurus lembaga yang ada di lingkungan.** Sebagian besar responden tidak menjadi pengurus dengan jumlah 904 atau 95,16%, dan yang menjadi pengurus dengan jumlah 46 responden atau 4,84%.
- c. Berobat ke Fasilitas kesehatan dalam 3 bulan terakhir.** Berdasarkan data hasil survey RDS SPAM Patimban Kabupaten Subang 2021, bahwa sebagian besar responden tidak berobat dalam tiga bulan terakhir dengan jumlah 878 responden atau 92,42%, dan yang berobat ke fasilitas kesehatan dalam tiga bulan terakhir dengan jumlah 72 responden atau 7,58%.
- d. Jenis Penyakit yang diderita.** Dari jumlah 72 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan dalam tiga bulan terakhir, sebagian besar penyakit yang diderita adalah lainnya dengan jumlah 64 responden atau 88,89%, penyakit gatal-gatal/kulit dengan jumlah 7 responden atau 9,72%, dan penyakit yang diderita responden dengan kategori diare sebanyak 1 responden atau 1,39%.
- 3. Peran Masyarakat**
- a. Pihak yang Berperan dalam Lingkungan.** Pihak yang berperan dalam lingkungan yang paling banyak adalah tokoh agama sebanyak 916 responden atau 96,42%, sedangkan tokoh masyarakat sebanyak 909 responden atau 95,68%, tokoh adat sebanyak 45 responden atau 4,74% dan pihak lainnya yang berperan dalam lingkungan semuanya sebanyak 2 responden atau 0,21%.
- b. Ada Tokoh Perempuan yang Berpengaruh.** 950 responden sebagian besar menganggap tidak ada tokoh perempuan yang berpengaruh sebanyak 495 responden atau 52,11%, sedangkan yang mengatakan ada sekitar 292 responden atau 30,74% dan yang tidak tahu sebanyak 163 responden atau 17,16%. Bisa disimpulkan bahwa dari 950 responden yang paling banyak tidak ada tokoh perempuan yang berpengaruh dibanding yang ada tokoh perempuan yang berpengaruh dan tidak tahu sama sekali.
- c. Kelompok Rentan.** Kelompok Rentan yang di dapat dari pengolahan data hasil survey lapangan 2021, anak-anak sebanyak 396 responden atau 41,68%, Lansia sebanyak 437 responden atau 46%, disabilitas sebanyak 69 responden atau 7,26% dan lainnya sebanyak 18 responden atau 1,89%. Maka yang paling rentan adalah kelompok lansia sebanyak 437 responden atau 46% dibandingkan kelompok yang ada.
- 4. Data Ekonomi Rumah Tangga Responden**
- a. Total Pendapatan dalam 1 Bulan**
- Total pendapatan dalam 1 bulan yang paling banyak adalah di atas 3 juta – 5 juta sebanyak 528 responden atau 55,58% sedangkan pendapatan 5 juta – 7 juta sebanyak 196 responden atau 20,63%, pendapatan 1 juta – 3 juta sebanyak 178 responden atau 18,74%, pendapatan 7 juta – 9 juta sebanyak 37 responden atau 3,89%, dan yang paling sedikit 11 responden atau 1,16% yang pendapatannya di atas 9 juta. Untuk pendapatan masyarakat di Kabupaten Subang rata-rata sebesar Rp. 4.450.000.

b. Rata – Rata Pengeluaran bulanan

Tabel 3. Rata – Rata Pengeluaran bulanan

Rincian Pengeluaran Per Bulan	Jumlah
Biaya kebutuhan dasar (konsumsi sehari-hari)	2,689,500
Biaya transportasi (ongkos dan bensin untuk bekerja dan sekolah)	276,000
Biaya uang sekolah anak	382,800
Biaya rekening listrik	118,600
Biaya rekening air bersih / membeli air bersih	92,500
Biaya rekening telepon (termasuk telp. Seluler)	125,500
Biaya retribusi kebersihan / sampah	4,200
Iuran dana kemasyarakatan	6,700
Cicilan hutang / kredit	271,500
Tabungan	295,000
Jumlah Pengeluaran Perbulan	4,262,300

Tabel 3 menunjukkan rata – rata pengeluaran bulanan yang terdiri dari beberapa aspek biaya pengeluaran yaitu biaya kebutuhan dasar (konsumsi sehari-hari) sebesar 2.689.500, biaya transportasi sebesar 276.000, biaya sekolah anak 382,800, biaya rekening listrik sebesar 118.600, biaya rekening air bersih atau membeli air bersih sebesar 92.500, biaya rekening telepon (termasuk telp. Seluler) sebesar 125.500, biaya retribusi kebersihan atau sampah sebesar 4.200, iuran dana kemasyarakatan 6.700, cicilan hutang atau kredit 271.500 dan tabungan sebesar 295.000. Maka jumlah rata-rata pengeluaran perbulan masyarakat di Kabupaten Subang sebesar Rp.4.262.300.

5. Karakteristik Bangunan Hunian

a. Status Kepemilikan Bangunan. Pengolahan data survey lapangan 2021 di atas, dari 950 responden status kepemilikan bangunan yang milik sendiri atau keluarga sebanyak 949 responden atau 99,89% dan sewa rumah atau kontrak sebanyak 1 responden atau 0,11%.

b. Kontruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan yang di dapat dari pengolahan data hasil survey lapangan 2021, Permanen sebanyak 895 responden atau 94,21%. Sedangkan semi permanen sebanyak 55 responden atau 5,79%.

c. Ukuran Rumah

1) **Luas Tanah.** Dari hasil pengolahan data survey lapangan 2021, dari 950 responden luas tanah kurang dari 50 m² sebanyak 59 responden atau 6,21%, selanjutnya luas tanah 50 m² sampai dengan 100 m² sebanyak 289 responden atau 30,42%, luas tanah 101 m² sampai dengan 200 m² sebanyak 420 responden atau 44,21%, luas tanah 201 m² sampai dengan 300 m² sebanyak 124 responden atau 13,05%, dan luas tanah lebih dari 300 m² sebanyak 58 responden atau 6,11%.

2) **Luas Bangunan.** 950 responden sebagian besar luas bangunan 51 m² sampai dengan 100 m² sebanyak 629 responden atau 66,21%, kedua dengan luas bangunan 101 m² sampai dengan 150 m² sebanyak 169 responden atau 17,79%. Sedangkan sebagian kecil memiliki luas bangunan diatas 300 m³ sebanyak 3 responden atau 0,32%.

d. Daya Listrik

Daya listrik dari 950 responden terbagi - bagi menjadi beberapa daya listrik, daya listrik 450 VA sebanyak 531 responden atau 55,89%, daya listrik 900 VA sebanyak 374 responden atau 39,37%, daya listrik 1300 VA sebanyak 36 responden atau 3,79% dan di atas 1300 VA sebanyak 9 responden atau 0,95%.

6. Kondisi Air Bersih Rumah Tangga

a. Sumber air utama yang digunakan oleh rumah tangga

- 1) **Sumber Utama Air Untuk Minum.** Sumber air utama yang digunakan responden untuk minum sebagian besar responden menggunakan air kios isi ulang dengan persentase 63,47%, sedangkan sebagian kecilnya menggunakan air dari truk dengan persentase 0,42%.
- 2) **Sumber Utama Air Untuk Masak.** Sumber air utama yang digunakan responden untuk masak sebagian besar responden menggunakan air sumur pompa (listrik/tangan) dengan persentase 34,74%, sedangkan sebagian kecilnya menggunakan air dari truk dan lainnya dengan persentase 0,11%.
- 3) **Sumber Utama Air Untuk Mandi/Cuci.** Sumber air utama yang digunakan responden untuk mandi/cuci sebagian besar responden menggunakan air sumur pompa (listrik/tangan) dengan persentase 62,95%, sedangkan sebagian kecilnya menggunakan air kemasan dan lainnya dengan persentase 0,11%.

No	Sumber Air	Air Minum		Air Masak		Air Cuci Mandi	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Air Kemasan	49	5,16	5	0,53	1	0,11
2	Air Pedagang	70	7,37	91	9,56	0	0
3	Air dari Truk	4	0,42	1	0,11	0	0
4	Kios air isi ulang	603	63,47	210	22,11	6	0,63
5	Pompa / HU	104	10,95	300	31,58	323	34
6	Sumur Pompa (listrik/tangan)	115	12,11	330	34,74	598	62,95
7	Sumur Gali	0	0	6	0,63	0	0
8	Air dari tetangga	5	0,53	6	0,63	6	0,63
9	Lainnya	0	0	1	0,11	1	0,11

b. Kondisi sumber air utama untuk keperluan Air Minum, Masak dan Mandi/Cuci

Dari hasil survey menunjukkan kualitas air utama yang digunakan responden untuk minum, masak, mandi/cuci dengan kategori berbau dengan jumlah 21 responden. Sedangkan untuk kategori berasa dengan jumlah responden 257 dan yang beranggapan kualitas airnya berwarna dengan jumlah 128 responden.

c. Rata-rata jumlah air yang digunakan tiap hari

- 1) **Jumlah liter untuk Minum.** Hasil survey menjelaskan bahwa rata-rata kebutuhan air per hari di wilayah Kabupaten Subang sekitar 1,719 liter/hari untuk minum.
- 2) **Jumlah liter untuk Masak.** Hasil survey menjelaskan bahwa rata-rata kebutuhan air per hari di wilayah Kabupaten Subang sekitar 3,336 liter/hari untuk masak.
- 3) **Jumlah liter untuk Mandi dan Cuci.** Hasil survey menjelaskan bahwa rata-rata kebutuhan air per hari di wilayah Kabupaten Subang sekitar 120,184 liter/hari untuk mandi/cuci.

d. Kontinuitas air yang tersedia

- 1) **Air Minum.** Hasil survey menunjukkan ketersediaan air untuk minum sebagian besar yang beranggapan tersedia dalam 24 jam perhari sebanyak 481 responden atau 50,63%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan air tidak tersedia kurang dari 12 jam perhari sebanyak 149 responden atau 15,68%.

- 2) **Air Masak.** Dari hasil survey menunjukkan ketersediaan air untuk masak sebagian besar yang beranggapan tersedia dalam 24 jam perhari sebanyak 627 responden atau 66%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan air tidak tersedia kurang dari 12 jam perhari sebanyak 102 responden atau 10,74%.
- 3) **Air Mandi/Cuci.** Dari hasil survey RDS Kabupaten Subang 2021 pada gambar 4.37, menunjukkan ketersediaan air untuk mandi/cuci sebagian besar yang beranggapan tersedia dalam 24 jam perhari sebanyak 849 responden atau 89,37%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan air tidak tersedia kurang dari 12 jam perhari sebanyak 28 responden atau 2,95%.

No	Ketersediaan Air	Air Minum		Air Masak		Air Cuci Mandi	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya, 24 jam per hari	481	50,63	627	66	849	89,37
2	Tidak, antara 12 - 24 jam per hari	320	33,68	221	23,26	73	7,68
3	Tidak, kurang dari 12 jam per hari	149	15,68	102	10,75	28	2,95

e. Kontinuitas air yang diperlukan tersedia setiap saat dalam satu tahun

- 1) **Air Minum.** Hasil menunjukkan ketersediaan air dalam satu tahun untuk air minum dengan jumlah 938 responden atau 98,74% menganggap air tersedia dalam 12 bulan dalam satu tahun. Kemudian yang beranggapan air tersedia pada bulan-bulan tertentu untuk air minum dengan jumlah 12 responden atau 1,26 %.
- 2) **Air Masak.** Hasil survey menunjukkan ketersediaan air dalam satu tahun untuk air masak dengan jumlah 928 responden atau 97,68% menganggap air tersedia dalam 12 bulan dalam satu tahun. Kemudian yang beranggapan air tersedia pada bulan-bulan tertentu untuk air masak dengan jumlah 22 responden atau 2,32%.
- 3) **Air Mandi/Cuci.** Hasil survey menunjukkan ketersediaan air dalam satu tahun untuk air mandi/cuci dengan jumlah 926 responden atau 97,47% menganggap air tersedia dalam 12 bulan dalam satu tahun. Kemudian yang beranggapan air tersedia pada bulan-bulan tertentu untuk air mandi/cuci dengan jumlah 24 responden atau 2,53%.

No	Ketersediaan Air dalam 1 Tahun	Air Minum		Air Masak		Air Cuci Mandi	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya, 12 bulan dalam setahun	938	98,78	928	97,68	926	97,47
2	Tidak, hanya pada bulan-bulan ter	12	1,26	22	2,32	24	2,53

f. Letak sumber air utama

Dari hasil survey RDS Kabupaten Subang 2021 dari sampel 950, menunjukkan tanggapan responden yang letak sumber airnya diluar rumah, untuk minum, masak, dan mandi/cuci dengan persentase 36,74%. Sedangkan yang beranggapan di dalam rumah, untuk minum, masak, dan mandi/cuci dengan persentase 63,26%.

g. Membeli air

- 1) **Minum.** Hasil survey menunjukkan air untuk minum, dengan jumlah 830 responden atau 87,37% membeli air untuk minum. Sedangkan sebanyak 120 responden atau 12,63% tidak membeli untuk minum.
- 2) **Masak.** Hasil survey menunjukkan air untuk masak, dengan jumlah 574 responden atau 60,42% membeli air untuk masak. Sedangkan sebanyak 376 responden atau 39,58% tidak membeli untuk masak.
- 3) **Mandi/Cuci.** Hasil survey menunjukkan air untuk mandi/cuci, dengan jumlah 276 **responden** atau 29,05% membeli air untuk mandi/cuci. Sedangkan sebanyak 672 responden atau 70,74% tidak membeli untuk mandi/cuci.

h. Seberapa puaskah dengan sarana air bersih yang digunakan saat ini

- 1) **Air Untuk Minum.** Hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden puas dengan sarana air untuk minum yang digunakan saat ini dengan jumlah 449 responden atau 47,26% dan biasa saja 424 responden atau 44,65%, sedangkan sebagian kecilnya sangat tidak puas dengan sarana air untuk minum yang digunakan dengan jumlah 4 responden atau 0,42%.
- 2) **Air Untuk Masak.** Hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden biasa saja dengan sarana air untuk masak yang digunakan saat ini dengan jumlah 434 responden atau 45,68%, sedangkan sebagian kecilnya sangat tidak puas dengan sarana air untuk masak yang digunakan dengan jumlah 2 responden atau 0,21%.
- 3) **Air Untuk Mandi/Cuci.** Hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden puas dengan sarana air untuk mandi/cuci yang digunakan saat ini dengan jumlah 383 responden atau 40,32%, sedangkan sebagian kecilnya sangat tidak puas dengan sarana air untuk mandi/cuci yang digunakan dengan jumlah 3 responden atau 0,32%.

7. Kemauan Menyambung dan Kesanggupan Membayar Air Bersih

- a. **Terdapat jaringan perpipaan air bersih / PDAM.** Data menunjukkan jumlah terbanyak responden beranggapan bahwa tidak ada jaringan perpipaan air bersih/PDAM berjumlah 683 responden atau 71,89%, dan sebagian kecilnya tidak tahu dengan jaringan perpipaan air bersih/PDAM dengan jumlah 15 responden atau 1,58%.
- b. **Kesediaan menyambung (WTC-Willingness to Connect).** Dari hasil survey menunjukkan responden yang mau menyambung WTC dengan jumlah 500 responden atau 52,63%, ragu-ragu dengan jumlah 246 responden atau 25,89%. Sedangkan sebagian kecil tidak mau berlangganan dengan jumlah 204 responden atau 21,47%.
- c. **Alasan ragu-ragu menggunakan jaringan perpipaan air bersih/PDAM sebagai sumber pemenuhan kebutuhan air.** Dari hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden yang masih ragu-ragu menyambung dengan alasan pelayanan PDAM kurang baik sebanyak 172 responden atau 18,11%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan permintaan sambungan belum dilayani sebanyak 2 responden atau 0,21%.
- d. **Alasan utama tidak menggunakan jaringan perpipaan air bersih/PDAM sebagai sumber pemenuhan kebutuhan air.** Dari hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden yang tidak mau menyambung dengan alasan sumber air sudah ada dan sudah memadai sebanyak 166 responden atau 17,47%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan permintaan sambungan belum dilayani sebanyak 2 responden atau 0,21%.
- e. **Kemauan membayar Biaya Pemasangan.** Dari hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden yang mau membayar biaya pemasangan sebanyak 481 responden atau 50,63%, yang masih ragu-ragu sebanyak 15 responden atau 1,58%. Dan tidak mau membayar biaya pemasangan sebanyak 4 responden atau 0,42%.
- f. **Alasan tidak mau membayar biaya pemasangan air PDAM.** Hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak dari responden yang tidak bersedia menyambung dengan alasan sumber air cukup memuaskan dan murah sebanyak 8 responden atau 42,11%. Sedangkan dengan alasan tidak sanggup membayar biaya penyambungan sebanyak 11 responden atau 57,89%.

- g. Kesanggupan Membayar Biaya Penyambungan.** Hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak yang sanggup membayar biaya penyambungan adalah dengan mencicil 6x dengan jumlah 187 responden atau 37,40%. Sedangkan sebagian kecilnya sanggup membayar biaya penyambungan dengan mencicil 12x dengan jumlah 89 responden atau 17,80%.
- h. Kesanggupan membayar biaya penyambungan.** Hasil menunjukkan jumlah terbanyak yang sanggup membayar biaya penyambungan adalah membayar dengan harga Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dengan jumlah jumlah 487 responden atau 97,40%. Sedangkan yang mampu membayar biaya penyambungan dengan harga Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 13 responden atau 2.60%. Adapun rata-rata kesanggupan biaya pemasangan sebesar Rp. 733,750.
- i. Kesanggupan membayar rekening air setiap bulan.** Dari hasil survey menunjukkan jumlah terbanyak yang sanggup membayar rekening air setiap bulannya adalah membayar dengan harga Rp. 20.000 – Rp 50.000/bulan dengan jumlah jumlah 310 responden atau 62%. Sedangkan sebagian kecilnya mampu membayar rekening bulanan dengan harga Rp. 100.001 - Rp. 150.000/bulan dengan jumlah 2 responden atau 0,40%. Adapun rata-rata kesanggupan biaya bulanan sebesar Rp.50,400.

Estimasi Konsumsi, Kebutuhan dan Suplai Air

Dalam memperkirakan konsumsi, kebutuhan dan suplai air yang diperlukan, konsultan menggunakan beberapa pendekatan dengan menghitung menggunakan parameter yang ada.

Tabel 4.8 Estimasi Konsumsi, Kebutuhan dan Suplai Air

Deskripsi	2020	2030	2040	2050
1. Konsumsi Air Domestik WTC 52,63%				
Kec.Compreng	lpd 49	52	55	58
Kec.Cipunagara	lpd 62	67	71	77
Kec.Sukasari	lpd 32	34	37	39
Kec.Pusakajaya	lpd 38	40	44	47
Kec.Pusakanagara	lpd 77	82	88	94
Subtotal Konsumsi Air Domestik (lpd)	lpd 257	275	294	315
2. Konsumsi Air Non Domestik 15% x (1)	lpd 39	41	44	47
3. Konsumsi Air untuk Industri	lpd 33	47	57	67
4. Konsumsi Air Pelabuhan Patimban	lpd 57	131	144	159
5. Total Konsumsi Air bersih (D+ND) (lpd)	lpd 386	494	539	587
6. Tingkat Kehilangan Air 15% (lpd)	lpd 68	87	95	104
7. Kebutuhan Rata2 (lpd)	lpd 454	581	634	691
8. Kebutuhan Hari Maksimum (lpd)	lpd 523	668	729	795
9. Suplai Diperlukan (lpd)	lpd 500	650	700	800

Pada tabel 4.8 tentang estimasi konsumsi, kebutuhan dan suplai air, untuk konsumsi air domestik berdasar WTC dari 5 kecamatan total konsumsi kebutuhan airnya adalah pada tahun 2020 sekitar 257 lpd sedangkan pada tahun 2050 meningkat menjadi 315 lpd. Sedangkan untuk non domestik pada tahun 2020 sekitar 39 lpd dan meningkat pada tahun 2050 sekitar 47 lpd. Kemudian kebutuhan air rata2 setiap 10 tahunnya meningkat pada tahun 2020 sekitar 454 lpd, pada tahun 2030 sekitar 581 lpd, pada tahun 2040 sekitar 634 lpd, dan pada tahun 2050 sekitar 691 lpd.

Kebutuhan air hari maksimum setiap 10 tahun diperkirakan pada tahun 2020 sekitar 523 lpd, tahun 2030 sekitar 668 lpd, Tahun 2040 sebesar 729 lpd 2050 sekitar 795 lpd.

Maka dengan ini suplai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan air adalah pada tahun 2020 sekitar 500, pada tahun 2030 sekitar 650 lpd, pada tahun 2040 sekitar 700 lpd, dan pada tahun 2050 sekitar 800 lpd suplai air.

KESIMPULAN

Simpulan

- a. Jenis kegiatan survey yaitu survey rumah tangga dengan jumlah 950 responden di 5 (lima) kecamatan yaitu Compreng, Cipunagara, Sukasari, Pusakanagara dan Pusakajaya dan tersebar di 40 desa.
- b. Responden dengan kelamin perempuan sebesar 61,58%, sedangkan laki-laki sebesar 38,42%, usia rata-rata 37 tahun, dengan tingkat pendidikan SD/MI dengan persentase 43,26%, pekerjaan sebagian besar wiraswasta sebesar 39,79%, status rumah tangga adalah istri/suami kepala keluarga 52,74%, kepala keluarga sebesar 43,05%, rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 orang.
- c. Penggunaan air untuk minum sebagian besar reponden menggunakan air kios isi ulang dengan persentase 63,47%, untuk masak sebagian besar reponden menggunakan air sumur pompa (listrik/tangan) dengan persentase 34,74%, dan pompa umum yang di sediakan oleh desa melalui program Pansimas, sedangkan penggunaan air untuk mandi/cuci sebagian besar reponden menggunakan air sumur pompa (listrik/tangan) dengan persentase 62,95%. Kualitas air utama yang digunakan reponden untuk minum, masak, mandi/cuci dengan kategori berbau sebesar 2,21%, kategori berasa 27,05% dan kategori berwarna sebesar 13,47%.
- d. Rata-rata kebutuhan air per hari sekitar 1,719 liter/hari untuk minum, 3,336 liter/hari untuk masak dan sekitar 120,184 liter/hari untuk mandi/cuci. Ketersediaan air minum sebagian besar yang beranggapan tersedia dalam 24 jam perhari sebesar 50,63%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan air tidak tersedia kurang dari 12 jam perhari sebesar 15,68%. Ketersediaan air untuk masak sebagian besar yang beranggapan tersedia dalam 24 jam perhari sebesar 66%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan air tidak tersedia kurang dari 12 jam perhari sebesar 10,74%. Ketersediaan air untuk mandi/cuci sebagian besar yang beranggapan tersedia dalam 24 jam perhari sebesar 89,37%. Sedangkan sebagian kecil beranggapan air tidak tersedia kurang dari 12 jam perhari sebesar 2,95%.
- e. Ketersediaan air dalam satu tahun untuk air minum sebesar 98,74% menganggap air tersedia dalam 12 bulan dalam satu tahun, air masak sebesar 97,68% menganggap air tersedia dalam 12 bulan dalam satu tahun, untuk air mandi/cuci sebesar 97,47% menganggap air tersedia dalam 12 bulan dalam satu tahun. Letak sumber airnya diluar rumah, untuk minum, masak, dan mandi/cuci dengan persentase 36,74%. Sedangkan yang beranggapan di dalam rumah, untuk minum, masak, dan mandi/cuci dengan persentase 63,26%.
- f. Untuk minum, sebesar 87,37% membeli air untuk minum. Untuk masak, sebesar 60,42% membeli air untuk masak. Untuk mandi/cuci, sebesar 29,05% membeli air untuk mandi/cuci. Kepuasan untuk minum yang digunakan saat ini sebesar 47,26% dan biasa saja sebesar 44,65%. Responden menganggap biasa saja dengan sarana air untuk masak yang digunakan saat ini sebesar 45,68%, sarana air untuk mandi/cuci yang digunakan saat ini sebesar 40,32%. Responden beranggapan bahwa tidak ada jaringan perpipaan air bersih/PDAM sebesar 71,89%, dan sebagian kecilnya tidak tahu dengan jaringan perpipaan air bersih/PDAM sebesar 1,58%.
- g. Responden yang mau menyambung WTC sebesar 52,63%, ragu-ragu sebesar 25,89%. Sedangkan sebagian kecil tidak mau berlangganan sebesar 21,47%. responden yang masih ragu-ragu menyambung dengan alasan pelayanan PDAM kurang baik sebesar 18,11%. responden yang tidak mau menyambung dengan alasan sumber air sudah ada

dan sudah memadai sebesar 17,47%. menunjukkan jumlah terbanyak dari responden yang mau membayar biaya pemasangan sebesar 50,63%, yang masih ragu-ragu sebesar 1,58%. Dan tidak mau membayar biaya pemasangan sebesar 0,42%.

- h. Responden yang tidak bersedia menyambung dengan alasan sumber air cukup memuaskan dan murah sebesar 42,11%. Sedangkan dengan alasan tidak sanggup membayar biaya penyambungan sebesar 57,89%.
- i. Responden terbanyak yang sanggup membayar biaya penyambungan adalah dengan mencicil 6x sebesar 37,40%. Sedangkan sebagian kecilnya sanggup membayar biaya penyambungan dengan mencicil 12x sebesar 17,80%. Adapun rata-rata kesanggupan biaya pemasangan sebesar Rp. 733,750. Adapun rata-rata kesanggupan biaya bulanan sebesar Rp.50,400.

Saran

- a. Sebagian besar dari mereka, biasanya menggunakan air yang diperoleh dari air kemasan dan kios isi ulang air untuk kebutuhan air minum dan masak, sedangkan pompa sumur sebagai air mandi/cuci. Hal ini menjadi peluang agar masyarakat mau menyambung Sambungan Rumah untuk kebutuhan sehari-harinya dengan biaya yang lebih rendah.
- b. Hasil survey di lapangan, responden yang berminat untuk memasang sambungan PDAM untuk 5 (lima) kecamatan di wilayah Kabupaten Subang mempunyai peluang untuk memperluas cakupan daerah pelayanan sarana air minum baik untuk rumah tangga.
- c. Sebagian besar responden yang bersedia menghubungkan Sambungan Rumah karena kondisi sumber air pada umumnya tidak baik. Begitu dengan poin ini peluang agar masyarakat mau menyambung Sambungan Rumah.
- d. Jika kondisi sumber air yang buruk, responden antusias untuk berlangganan PDAM. Sedangkan air tanah yang bagus, masyarakat tidak mau menyambung SR PDAM. Sekali lagi, kesadaran akan pentingnya air bersih mempengaruhi keputusan mereka untuk berlangganan atau tidak.
- e. Keberadaan lembaga formal yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem air bersih dalam hal ini adalah PDAM dan senantiasa memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan maupun calon pelanggan PDAM.
- f. Mengingat kebutuhan air bersih dari tahun ketahun yang terus meningkat, maka sarana/sistem penyediaan air bersih yang sudah ada mungkin tidak dapat melayani kebutuhan air pada masa yang akan datang. Diperlukan sarana/sistem penyediaan air bersih yang baru.
- g. Semakin berkurangnya volume air tanah, perlu diatur dalam peraturan terkait Penggunaan Air Tanah baik dalam perijinannya maupun pengelolaannya.
- h. Terkait dengan hasil yang dilaksanakan terhadap beberapa kegiatan yang akan membutuhkan air bersih, diantaranya: 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Pusakajaya, Pusakanagara, Sukasari, Cipunagara dan Comprang dengan Willingness To Connect sebesar 52,63% yang membutuhkan dukungan terhadap potensi konsumsi air untuk rumah tangga sebesar 315 lpd di Tahun 2050;

Daftar Pustaka

- [1] Abdulsyani. (2007). Pengukuran kepuasan konsumen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Alfaris. (2011). Pemenuhan kebutuhan sumber daya air bersih pada pemukiman kumuh di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Tugas Akhir. Fakultas

- Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Departemen Geografi, Universitas Indonesia: Depok.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2017). Kota Bandung dalam angka 2017. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2017). Kota Bandung dalam angka 2017. Bandung: Badan Pusat Statistik
- [5] Jogianto, H.M. (2016). Pedoman survei kuesioner: Mengembangkan kuesioner, mengatasi bias dan meningkatkan respon. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- [6] Kaare, S. (1989). The role of social status in society. *Social Science Journal*, 26(3), 345-362.
- [7] Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 561/Kep.1065-Yanbangsos/2017 tentang upah minimum kabupaten/kota di daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2018.
- [8] Maryati, Sri. (2008). Penerapan water demand management di Kelurahan Setiamanah, Kota Cimahi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), 69-87.
- [9] Moegijantoro. (1996). Kualitas air sungai. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] PDAM Tirtawening Kota Bandung. (2014). Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum 2014-2019. Bandung: PDAM Tirtawening Kota Bandung.
- [11] PDAM Tirtawening Kota Bandung. (2018). Rekapitulasi jumlah pelanggan (SL) dan pemakaian (M3) per kelurahan wilayah pelayanan periode Oktober 2018. Bandung: PDAM Tirtawening Kota Bandung.
- [12] Saragi, Y.R.R. (2014). Analisa kebutuhan air bersih pelanggan rumah tangga PDAM Tirtanadi di Kota Medan. Seminar Nasional Sainstek Ke-2 Undana Tahun 2014.
- [13] Suparmoko, M., & Suparmoko, Maria R. (2000). *Ekonomika lingkungan*. Yogyakarta: BPFU Yogyakarta.
- [14] Wijanarko. (2011). *Kualitas air dan keberlanjutan lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [15] Wijianto, E., & Ulfa, R. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap konsumsi air bersih. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 20(2), 91-104.

Dokumen Online

- [1] Astri W Hasbiah, Sidik Nurjaman (2019). Analisis kebutuhan nyata air (real water demand) Di kota bandung, Retrieved FEBRUARI 2019 From: http://repository.unpas.ac.id/54892/1/2.%20Laporan%20Akhir%20Penelitian%202019_AWH.pdf
- [2] Bisnis.com. (2021). Jelajah Pelabuhan 2021: Ini Progres Terbaru Pelabuhan Patimban. Retrieved April 2021 from: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210410/98/1379140/jelajah-pelabuhan-2021-ini-progres-terbaru-pelabuhan-patimban>
- [3] Bisnis.com. (2017). Pelabuhan Patimban Dana Rp500 Miliar Harus Terserap. Retrieved January 2017 from: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170114/98/619410/pelabuhan-patimban-dana-rp500-miliar-harus-terserap>
- [4] Kompas.com. (2021). Skema KPBU Berubah, Lelang Tol Akses Pelabuhan Patimban Kuartal II-2021. Retrieved May 2021 from: <https://www.kompas.com/properti/read/2021/05/06/134516921/skema-kpbu-berubah-lelang-tol-akses-pelabuhan-patimban-kuartal-ii-2021>